

PENGARUH INVENTARISASI ASET, PENGGUNAAN ASET, PENGAMANAN DAN PEMELIHARAAN ASET TERHADAP OPTIMALISASI ASET TETAP KENDARAAN MELALUI PEMANFAATAN ASET PADA SUDIN LINGKUNGAN HIDUP KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

Ratna Rohaity

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kusuma Negara

e-mail: othink81@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inventarisasi aset, penggunaan aset, pengamanan dan pemeliharaan aset terhadap pemanfaatan aset dan optimalisasi aset. Populasi dalam penelitian ini adalah pengemudi tenaga PJLP di Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Pusat. Sampel pada penelitian ini diambil dengan metode kuisioner sebanyak 235 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis SEM, dengan menggunakan Program Smart Pls.4. Hasil penelitian ini didapat bahwa Inventarisasi aset, penggunaan Aset, pengamanan dan pemeliharaan aset berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan aset. Pemanfaatan aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset. Inventarisasi aset, penggunaan aset secara langsung tidak berpengaruh terhadap optimalisasi aset, namun secara tidak langsung melalui pemanfaatan aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset. Pengamanan dan pemeliharaan aset baik langsung maupun tidak langsung melalui pemanfaatan aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset.

Kata Kunci: Inventarisasi Aset, Penggunaan Aset, Pengamanan Dan Pemeliharaan Aset, Pemanfaatan Aset, Optimalisasi Aset.

PENDAHULUAN

Pengelolaan aset daerah dilaksanakan oleh suatu lembaga pada suatu pemerintah daerah. Lembaga tersebut harus dapat menjadi pilar pemerintah daerah dalam mengelola aset daerah karena antar pemerintah daerah berbeda lembaga pengelola aset daerahnya. Sistem pengelolaan potensi daerah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah yang dimuat dalam Pasal 1 angka 8 bahwa pengelolaan merupakan Pengelola Barang Milik Daerah yang selanjutnya disebut Pengelola Barang adalah pejabat yang berwenang dan bertanggung jawab melakukan koordinasi pengelolaan barang milik daerah. Salah satu implikasi dari penerapan UU Nomor 23 Tahun 2014 adalah Pemerintah Daerah telah diberikan kewenangan yang lebih besar untuk mengatur sumber dayanya termasuk bagaimana mengoptimalkan pengelolaan dan memanfaatkan aset daerah yang dimilikinya dengan jalan menerapkan sistem manajemen aset sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian pemerintah daerah dituntut memiliki suatu kemandirian dalam membiayai sebagian besar anggaran pembangunannya. Oleh karena itu, pemerintah harus dapat mengarahkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara berdayaguna dan berhasilguna serta mampu melakukan optimalisasi sumber-sumber penerimaan daerah termasuk optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan dari aset-aset yang ada.

Kewenangan yang diberikan berkaitan pula dengan bagaimana pemerintah daerah mampu memaksimalkan kekayaan daerah yang dimiliki misalnya melalui pengelolaan aset yang baik. Aset sendiri dapat diartikan sebagai barang/benda yang dapat dimiliki dan mempunyai nilai ekonomis (economic value), nilai komersial atau nilai pertukaran yang dimiliki atau yang digunakan suatu badan usaha, lembaga atau perorangan. Aset negara adalah barang tidak bergerak (tanah dan/atau bangunan) dan barang bergerak (inventaris)

yang dibeli atas beban APBN dan perolehan lain yang sah, yang dimiliki/dikuasai oleh instansi lembaga pemerintah non departemen, badan-badan, tidak termasuk kekayaan yang dipisahkan dan bukan kekayaan Pemda. Untuk itu, pemerintah daerah harus benar-benar memahami apa sajakah yang harus dilakukan sehingga dapat mengoptimalkan aset-aset yang dimiliki guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) khususnya dalam hal ini adalah aset tetap tanah dan bangunan. (Permendagri No. 19 Tahun, 2016)

Manajemen aset merupakan salah satu dari kunci keberhasilan pengelolaan ekonomi pada daerah tersebut. Pentingnya pengelolaan aset secara tepat dan berdayaguna, dengan didasari prinsip pengelolaan yang efisien dan efektif diharapkan mampu memberi kekuatan kepada pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan daerahnya. Pengelolaan aset daerah yang profesional dan modern dengan mengedepankan good governance (Maharani, dkk 2020:384). Manajemen dalam suatu organisasi tidak hanya terbatas pada mengelola sumber daya manusia saja tetapi juga mencakup pengelolaan seluruh kegiatan operasional yang ada di dalam suatu organisasi, salah satunya adalah manajemen terhadap aset. Ketersediaan aset yang sesuai dengan kebutuhan secara langsung akan meningkatkan kinerja perangkat daerah.

Optimalisasi aset merupakan proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut. Dalam tahapan ini, aset-aset yang dikuasai oleh pemerintah daerah diidentifikasi dan dikelompokan atas aset yang memiliki potensi dan tidak memiliki potensi. Aset yang memiliki potensi dapat dikelompokan berdasarkan sektor-sektor unggulan yang menjadi tumpuan dalam strategi pengembangan ekonomi nasional, baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. menentukan sektor-sektor unggulan tersebut harus terukur dan transparan. Siregar, (2018:519)

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah, penggunaan aset adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengguna barang/organisasi perangkat daerah dalam mengelola dan menatausahakan barang milik daerah yang sesuai dengan tugas dan fungsi organisasi perangkat daerah yang bersangkutan. Sedangkan pengamanan dan pemeliharaan aset adalah kegiatan untuk mengamankan barang milik daerah baik itu pengamanan secara fisik, administrasi dan pengamanan hukum. Pemeliharaan adalah kegiatan untuk menjaga kondisi dan memperbaiki semua barang milik daerah agar selalu dalam keadaan baik dan layak serta siap digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna.

Pengelolaan aset yang dijadikan sebagai fokus dalam penelitian ini adalah upaya untuk menata kembali manajemen aset yang merupakan salah satu faktor penentu kinerja daerah dalam rangka mengoptimalkan berbagai potensi aset yang ada sekaligus sebagai langkah untuk memberikan motivasi kerja dalam lingkup pemerintah daerah, khususnya badan aset kendaraan pada sudin lingkungan hidup Jakarta Pusat

Beberapa penelitian membuktikan bahwa inventarisasi, pemanfaatan aset, penggunaan aset, pengamanan dan pemeliharaan aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset Agus Sunaryo dkk (2024), Agustina Ester Antoh (2017), Litasari (2018), Susi Ardiani (2020), Ade Rahmayadi & Adli Adli (2023), Machfud & Seri Mughni Sulubara (2023) Yudi dkk (2022), Ade Rahmayadi & Adli Adli (2023), Machfud & Seri Mughni Sulubara (2023). Lebih jauh penelitian-penelitian tersebut juga membuktikan bahwa manajemen aset yang meliputi inventarisasi, pemanfaatan, penggunaan, pengamanan, dan pemeliharaan adalah kunci untuk optimalisasi aset. Dengan pengelolaan yang cermat di setiap aspek ini, aset dapat digunakan secara efisien, memberikan manfaat maksimal, dan memiliki umur yang lebih panjang. Ini juga membantu organisasi mengurangi biaya, meningkatkan kinerja, dan

mencapai tujuan jangka panjang secara lebih efektif.

Hasil yang berbeda ditemukan oleh Arif Wicaksana dkk (2021), Rina Dewiyanti dkk, (2022), oleh Ade Rahmayadi & Adli Adli (2023), Machfud & Seri Mughni Sulubara (2023) bahwa manajemen aset berupa inventarisasi aset, penggunaan aset, pengamanan dan pemeliharaan aset tidak berpengaruh terhadap optimalisasi aset tetap kendaraan. Artinya Jika pencatatan dan pengelolaan inventaris tidak dilakukan dengan baik, maka pengelolaan aset menjadi kurang efektif, yang bisa menghambat upaya untuk memaksimalkan nilai atau penggunaan aset. Pengamanan yang buruk mengarah pada pemborosan dan kerugian. Aset yang tidak dipelihara dengan baik cenderung mengalami penurunan kualitas lebih cepat, yang mengurangi umur pemakaiannya dan mempengaruhi efisiensi operasional.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian Pengaruh Inventarisasi Aset, Penggunaan Aset, Pengamanan Dan Pemeliharaan Aset Terhadap Oprimalisasi Aset Tetap Kendaraan Melalui Pemanfaatan Aset Pada Sudin Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Pusat, yang berjumlah 235 pegawai.

Pada penelitian ini ada variable bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable), variabel bebas pada penelitian ini adalah Inventarisasi Aset (X1), Penggunaan Aset (X2) dan Pengamanan dan Pemeliharaan Aset (X3). Sedangkan variable terikatnya pada penelitian ini adalah Pemanfaatan Aset (Y1) dan Optimalisasi Aset (Y2). Penjelasan dan indikator pengukuran masing-masing variabel disajikan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1. Definisi Variabel dan Indikator Pengukuran Variabel Penelitian

<u>Tabel 1. Definisi Variabel dan Indikator Pengukuran Variabel Penelitian</u>		
<u>Pengertian & Indikator Pengukuran</u>		
Inventarisasi Aset (X1)	Aset	Inventarisasi aset adalah memuat data yang meliputi lokasi, jenis/merek, tipe, jumlah, ukuran, harga, tahun pembelian, asal barang, keadaan barang dan sebagainya. Pengguna Barang dalam hal aset pada sudin lingkungan hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat melakukan inventarisasi barang milik daerah paling sedikit 1 (satu) kali dalam 5 (lima) tahun, adapun indikatornya adalah Apakah pencatatan aset dilaksanakan secara terinci, Apakah Inventarisasi aset dilakukan secara periodik dan berkelanjutan, Apakah ada pemeriksaan secara periodik, Aspek Inventarisasi Fisik, Aspek Inventarisasi Yuridis.
Penggunaan Aset (X2)	Aset	Penggunaan aset merupakan proses dan kegiatan pelaksanaan usaha memimpin dan menunjukkan arah penyelenggaraan tugas organisasi dalam mewujudkan tujuan Indikatornya adalah aset digunakan untuk mendukung tugas dan fungsi, apakah terdapat idle capacity/tidak dioptimalkan.
Pengamanan dan Pemeliharaan Aset (X3)	dan	Pengamanan dan pemeliharaan aset didefinisikan sebagai tindakan preventif dalam pengelolaan aset daerah yang dilakukan secara fisik, administratif, dan tindakan hukum sehingga dapat dimanfaatkan secara optima. Indikatornya adalah pengamanan fisik, pengamanan administrasi, pengamanan hukum, dan melaporkan kondisi barang hasil pemeliharaannya.

Pemanfaatan Aset (Y1) Pemanfaatan aset adalah pendayagunaan barang milik daerah yang tidak dipergunakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dengan tidak mengubah status kepemilikan Indikatornya adalah Potensi peluang pemanfaatan, Kemampuan aset untuk dimanfaatkan, Memiliki rancangan optimalisasi pemanfaatan, Pengembangan Data base, Pengembangan strategi optimalisasi.

Optimalisasi Aset (Y2) Optimalisasi aset merupakan pengoptimalan pemanfaatan dari sebuah aset dimana dapat menghasilkan manfaat yang lebih atau juga mendatangkan pendapatan. Indikatornya adalah Mengoptimalkan secara fisik, Mengoptimalkan lokasi aset tetap, Mengoptimalkan nilai jual, Mengoptimalkan legalAudit, Teridentifikasi suatu aset, Sistem Informasi Manajemen, Pengawasan dan pengendalian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, sikap, dan asumsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Item instrument yang digunakan adalah sebagai berikut: SS=sangat setuju diberi skor= 5; S= setuju diberi skor= 4; N= netral diberi skor= 3; TS= tidak setuju diberi skor= 2; STS= sangat tidak setuju diberi skor= 1.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh inventarisasi aset, penggunaan aset dan pengamanan dan pemeliharaan aset terhadap pemanfaatan aset, pengaruh inventarisasi aset, penggunaan aset dan pengamanan dan pemeliharaan aset terhadap optimalisasi aset dan pengaruh pemanfaatan aset terhadap optimalisasi aset

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

Tabel 1 Pengujian Validitas

Variabel	Average Variant Extracted
Inventarisasi Aset (X1)	0,692
Penggunaan Aset (X2)	0,717
Pengamanan & Pemeliharaan Aset (X3)	0,755
Pemanfaatan Aset (Y1)	0,772
Optimalisasi Aset (Y2)	0,699

Sumber: data diolah dengan Smart PLS. 4.0 (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa nilai AVE untuk seluruh variabel pada penelitian ini yakni $> 0,5$. variabel Inventarisasi Aset (X1) sebesar 0,692, Penggunaan Aset (X2) sebesar 0,717, Pengamanan & Pemeliharaan Aset (X3) sebesar 0,755, Pemanfaatan Aset (Y1) sebesar 0,772 dan Optimalisasi Aset (Y2) sebesar 0,699. Hal ini berarti bahwa semua variabel penelitian tersebut telah memenuhi syarat dan dinyatakan sebagai model yang baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semua variabel telah memiliki discriminant validity yang baik

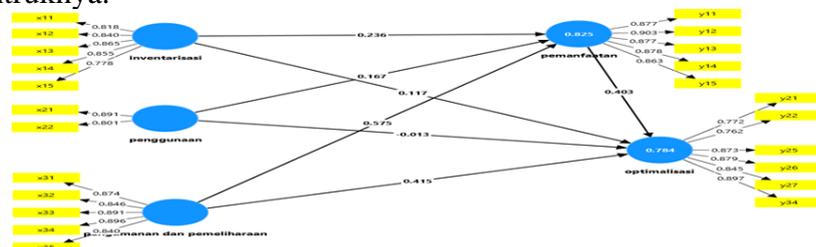
Tabel 2 Pengujian Realibilitas

Variabel	Composite Reliability
Inventarisasi Aset (X1)	0,918
Penggunaan Aset (X2)	0,834
Pengamanan & Pemeliharaan Aset (X3)	0,939
Pemanfaatan Aset (Y1)	0,944
Optimalisasi Aset (Y2)	0,933

Sumber: data diolah dengan Smart PLS. 3.0

Berdasarkan tabel diatas di atas, dapat diketahui bahwa nilai composite reliability, untuk variabel Inventarisasi Aset (X1) dengan nilai 0,918, Penggunaan Aset (X2) dengan

nilai 0,834, Pengamanan & Pemeliharaan Aset (X3) dengan nilai 0,939, Pemanfaatan Aset (Y1) dengan nilai 0,944 dan Optimalisasi Aset (Y2) dengan nilai 0,933. Dengan semua variabel penelitian > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan pada masing-masing variabel mempunyai reabilitas yang baik atau mampu untuk mengukur kontruknya.



Gambar 1 Inner Model

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil olah data dengan smstr PLS 04.00 maka didapat persamaan regresi sebagai berikut Inventarisasi aset (X1), Penggunaan (X2), Pengamanan dan pemeliharaan aset (X3), Pemanfaatan aset (Y1), Optimalisasi aset (Y2)

$$Y1 = 0,236 (X1) + 0,167 (X2) + 0,575 (X3) + \epsilon(1- 0,825)$$

$$Y2 = 0,117 (X1) + 0,013 (X2) + 0,415 (X3) + \epsilon(1- 0,784)$$

Berdasarkan analisis persamaan regresi pertama diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi inventarisasi aset (X1) sebesar 0,236 artinya jika inventarisasi aset meningkat sebesar satu (1) satuan, dari variabel independent tetap maka pemanfaatan aset akan meningkat sebesar 0,236 dan jika inventarisasi aset turun sebesar satu (1) satuan dan variabel independent lain tetap maka pemanfaatan aset turun sebesar 0,236
- Nilai koefisien regresi penggunaan aset (X2) sebesar 0,167 artinya jika penggunaan aset meningkat sebesar satu (1) satuan dari variabel independent tetap maka pemanfaatan aset akan meningkat sebesar 0,167. Dan jika penggunaan aset turun sebesar satu (1) satuan maka pemanfaatan aset turun sebesar 0,167
- Nilai koefisien regresi pengamanan dan pemeliharaan aset (X3) sebesar 0,575 artinya jika pengamanan dan pemeliharaan aset meningkat sebesar satu (1) satuan, dan variabel independent tetap maka pemanfaatan aset akan meningkat sebesar 0,575. Dan jika pengamanan dan pemeliharaan aset turun sebesar satu (1) satuan maka pemanfaatan aset akan turun sebesar 0,575

Berdasarkan analisis persamaan regresi kedua diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi inventarisasi aset (Y1) sebesar 0,117 artinya jika inventarisasi aset meningkat sebesar satu (1) satuan, dari variabel independent tetap maka optimalisasi aset akan meningkat sebesar 0,117. Dan jika inventarisasi aset turun sebesar satu (1) satuan maka optimalisasi aset turun sebesar 0,117
- Nilai koefisien regresi penggunaan aset (X2) sebesar -0,013 artinya jika penggunaan aset meningkat sebesar satu (1) satuan, dari variabel independent tetap maka optimalisasi akan meningkat sebesar -0,013 dan Jika penggunaan aset turun sebesar satu (1) satuan maka optimalisasi aset turun sebesar -0,013
- Nilai koefisien regresi pengamanan dan pemeliharaan aset (X3) sebesar 0,415 artinya jika pengamanan dan pemeliharaan aset meningkat sebesar satu (1) satuan dan variabel independent tetap maka optimalisasi akan meningkat sebesar 0,415 dan jika pengamanan dan pemeliharaan aset turun sebesar satu (1) satuan maka optimalisasi aset turun sebesar 0,415

Uji Hipotesis

Tabel 3 Uji Hipotesis Pengaruh Secara Langsung

Hubungan antar variabel	Koefisien Parameter	T-statistik	P- value	Keterangan
H1: Inventarisasi Aset (X1) => Pemanfaatan Aset (Y1)	0,233	3,216	0,001	diterima
H2: Penggunaan Aset (X2) => Pemanfaatan Aset (Y1)	0,169	2,413	0,016	diterima
H3: Pengamanan & Pemeliharaan Aset (X3) => Pemanfaatan Aset (Y1)	0,576	7,444	0,000	diterima
H4: Pemanfaatan Aset (Y1) => Optimalisasi Aset (Y2)	0,421	3,364	0,001	diterima
H5: Inventarisasi Aset (X1) => Optimalisasi Aset (Y2)	0,116	1,542	0,123	ditolak
H6: Penggunaan Aset (X2) Optimalisasi Aset (Y2)	-0,012	0,203	0,839	ditolak
H7: Pengamanan & Pemeliharaan Aset (X3) Optimalisasi Aset (Y2)	0,576	3,624	0,000	diterima

Sumber: data diolah dengan Smart PLS, 4.0 (2024)

Hubungan antar variabel	koefisien Parameter	T-statistik	P- value	Keterangan
H1: Inventarisasi Aset (X1) => Pemanfaatan Aset (Y1) => Optimalisasi Aset (Y2)	0,095	2,352	0,001	Diterima
H2: Penggunaan Aset (X2) => Pemanfaatan Aset (Y1) => Optimalisasi Aset (Y2)	0,067	2,053	0,016	Diterima
H3: Pengamanan & Pemeliharaan Aset (X3) => Pemanfaatan Aset (Y1) => Optimalisasi Aset (Y2)	0,232	2,841	0,000	Diterima

Sumber: data diolah dengan Smart PLS, 4.0 (2024)

Variabel Inventarisasi Aset Terhadap Pemanfaatan Aset (Y1) diketahui bahwa nilai t statistik sebesar $3,216 > 1,96$ dengan signifikansi yang diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara inventarisasi aset terhadap pemanfaatan aset. Sedangkan inventarisasi aset terhadap optimalisasi aset baik langsung maupun melalui pemanfaatan aset. Didapat nilai t statistik sebesar $1,542 < t$ tabel $1,96$ dan P value $0,123 > 0,05$ sehingga inventarisasi aset secara langsung tidak berpengaruh terhadap optimalisasi aset. Pengaruh tidak langsung inventarisasi aset terhadap optimalisasi aset dari tabel 4.18 didapat bahwa nilai t statistik sebesar $2,352 > t$ tabel $1,96$ dan P.Value $0,001 < 0,005$, maka keputusannya adalah terdapat pengaruh tidak langsung antara optimalisasi aset melalui pemanfaatan aset aset pada Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat.

Variabel Penggunaan Aset Terhadap Pemanfaatan Aset (Y1) diketahui bahwa nilai t statistik sebesar $2,413 > 1,96 < 0,05$ dengan signifikansi yang diperoleh sebesar $0,016 < 0,05$ maka terdapat pengaruh positif antara penggunaan aset terhadap pemanfaatan aset. Sedangkan penggunaan aset terhadap optimalisasi aset melalui pemanfaatan aset didapat nilai t statistik sebesar $0,203 < t$ tabel $1,96$ dan P.value $0,839 > 0,05$ maka keputusannya adalah secara langsung tidak berpengaruh antara penggunaan aset terhadap optimalisasi aset. Pengaruh tidak langsung penggunaan aset terhadap optimalisasi aset dari tabel 4.18 didapat bahwa nilai t statistik sebesar $2,352 > t$ tabel $1,96$ dan P.Value $0,001 < 0,005$, maka keputusannya adalah terdapat pengaruh tidak langsung antara optimalisasi aset melalui pemanfaatan aset pada Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat

Variabel Pengamanan & Pemeliharaan Aset Terhadap Pemanfaatan Aset (Y1) diketahui bahwa nilai t statistik sebesar $7,444 > 1,96$ dengan signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000, < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara pengamanan & pemeliharaan aset terhadap pemanfaatan aset. Pengaruh pengamanan & pemeliharaan aset terhadap optimalisasi aset baik langsung maupun melalui pemanfaatan aset didapat nilai t statistik sebesar $3,624 > t$ tabel $1,96$ dan P.value $0,000 < 0,05$ maka keputusannya adalah secara langsung berpengaruh antara pengamanan dan pemeliharaan aset terhadap optimalisasi aset Pengaruh tidak langsung pengamanan dan pemeliharaan aset terhadap optimalisasi aset melalui pemanfaatan aset didapat bahwa nilai t statistik sebesar $2,841 > t$ tabel $1,96$ dan

P.Value $0,000 < 0,005$, maka keputusannya adalah terdapat pengaruh tidak langsung antara optimalisasi aset melalui pemanfaatan aset pada Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat.

Variabel Pemanfaatan Aset (Y1) Terhadap Optimalisasi Aset (Y2) diketahui bahwa nilai t statistik sebesar $3,364 > 1,96 < 0,5$ dengan signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001, maka keputusannya adalah terdapat pengaruh antara pemanfaatan aset terhadap optimalisasi aset pada Sudin Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat.

Pembahasan

Pengaruh inventarisasi aset, penggunaan aset dan pengamanan dan pemeliharaan aset terhadap pemanfaatan aset pada Sudin Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat

Inventarisasi aset berpengaruh terhadap pemanfaatan aset. Inventaris yang dilakukan secara periodik dan berkelanjutan meliputi, setiap menerima kendaraan disertai dengan berita acara serah terima dari pengurus barang ke user pengguna, didalam berita acara serah terima disebutkan siapa penerima serta biodata kendaraan (seperti jenis, type, tahun pembuatan, dll), setiap 1 tahun sekali diadakan sensus untuk mengecek kendaraan dan proses pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan aset dilakukan dengan rutin dan tepat waktu sehingga pemanfaatan aset bisa maksimal. Dari hasil deskriptif diperoleh bahwa inventarisasi aset yang sudah optimal adalah indikator tentang pemeriksaan secara periodik dan berkelanjutan. sehingga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan aset karena aset tercatat dengan baik dan terinci.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka penggunaan aset berpengaruh terhadap pemanfaatan aset. Penggunaan aset yang dilakukan secara periodik dan berkelanjutan meliputi, kendaraan yang ada dipergunakan untuk mendukung tugas dan pekerjaan. Dan tidak ada kendaraan yang dibiarkan menganggur ternyata memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan aset. Dari hasil deskriptif diperoleh bahwa penggunaan aset yang sudah optimal adalah tentang aset digunakan untuk mendukung tugas dan fungsi dari sudin lingkungan hidup jakarta pusat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh variabel pengamanan dan pemeliharaan aset berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan aset. Pengamanan dan pemeliharaan aset yang dilakukan secara periodik dan berkelanjutan meliputi, memarkir kendaraan sesuai dengan lahan parkir yang sudah disediakan atau ditetapkan, dilakukan pengecekan setiap 1 tahun sekali untuk melihat kondisi truk, dilakukan pemeliharaan kendaraan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dilakukan pergantian/perbaikan suku cadang, untuk STNK setiap tahunnya sudah dibayarkan oleh Sudin Lingkungan Hidup.

Pengaruh Pemanfaatan Aset Terhadap Optimalisasi Aset pada Sudin Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat

Pemanfaatan aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset. Oleh karena itu hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aset berupa data barang milik daerah, potensi peluang pemanfaatan, serta kemampuan aset untuk dioptimalkan berjalan searah dengan optimalisasi aset baik optimal secara fisik aset maupun optimal secara ekonomi. Hasil deskripsi didapat bahwa indikator rancangan optimalisasi pemanfaatan aset mampu meningkatkan optimalisasi aset secara maksimal karena aset yang sudah dibuat rancangan dalam hal optimalisasi pemanfaatannya. berpengaruh terhadap optimalisasi aset.

Pengaruh inventarisasi aset, terhadap optimalisasi aset pada Sudin Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat baik secara langsung maupun melalui pemanfaatan aset.

Secara langsung Inventarisasi aset tidak berpengaruh terhadap optimalisasi aset. Hal

ini menandakan bahwa pencatatan aset kendaraan yang dilakukan secara rinci dan dilengkapi dengan identitas yang lengkap serta inventarisasi dilakukan secara periodik 5 (lima) tahun sekali dan melakukan perubahan data apabila terjadi perubahan kondisi tidak mampu meningkatkan optimalisasi aset Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arif Wicaksana dkk (2021), Rina Dewiyanti dkk, (2022) dengan menemukan hasil inventarisasi aset tidak berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset.

Terdapat pengaruh tidak langsung inventarisasi aset terhadap optimalisasi aset melalui pemanfaatan aset. Inventarisasi aset yang sudah dilakukan dengan baik dan benar serta didukung dengan pemanfaatan aset yang maksimal maka dapat meningkatkan optimalisasi aset. Pemanfaatan aset sebagai variabel full mediasi mempengaruhi inventarisasi aset terhadap optimalisasi aset. Inventarisasi tidak akan bisa mempengaruhi optimalisasi aset tanpa adanya pemanfaatan aset.

Pengaruh penggunaan aset terhadap optimalisasi aset pada Sudin Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat baik secara langsung maupun melalui pemanfaatan aset

Secara langsung penggunaan aset tidak berpengaruh terhadap optimalisasi aset. Hal ini berarti penggunaan aset terdapat indikator yang rendah yaitu idle capacity tidak bisa digunakan secara optimal sehingga optimalisasi aset tidak maksimal itu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya laporan pengalihan status penggunaan barang milik daerah berupa aset kendaraan serta tidak melaporkan aset yang tidak digunakan menyebabkan aset menjadi tidak optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arif Wicaksana dkk (2021) dengan menemukan hasil penggunaan aset tidak berpengaruh terhadap optimalisasi aset.

Terdapat pengaruh tidak langsung penggunaan aset terhadap optimalisasi aset melalui pemanfaatan aset. Penggunaan aset yang sudah sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) dan dapat memaksimalkan pemanfaatan aset berdampak pada optimalisasi aset yang meningkat. Pemanfaatan aset sebagai variabel full mediasi pengaruh ke penggunaan aset terhadap optimalisasi aset. Penggunaan aset tidak akan bisa mempengaruhi optimalisasi aset tanpa adanya pemanfaatan aset.

Pengaruh pengamanan dan pemeliharaan aset, terhadap optimalisasi aset pada Sudin Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat baik secara langsung maupun melalui pemanfaatan aset

Secara langsung pengamanan dan pemeliharaan aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset. Oleh karena itu hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengamanan dan pemeliharaan aset terkhususnya terkait pengamanan hukum atau kejelasan hukum dapat memicu optimalisasi aset dengan cara mengoptimalkan legal aset tersebut. Semua aset kendaraan harus disertifikatkan atas nama Sudin Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat. dan melakukan perubahan nama sertifikat apabila terdapat sertifikat belum atas nama Sudin Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ade Rahmayadi & Adli Adli (2023), Machfud & Seri Mughni Sulubara (2023) dengan menemukan hasil pengamanan dan pemeliharaan aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset.

Terdapat pengaruh tidak langsung pengamanan dan pemeliharaan dan pengamanan aset terhadap optimalisasi aset melalui pemanfaatan aset. Dimana pengamanan dan pemeliharaan yang teratur dan kontinyu dapat memaksimalkan atau menambah umur pemanfaatan aset sehingga optimalisasi aset dapat meningkat. Pengamanan dan pemeliharaan aset walaupun tanpa adanya pemanfaatan aset tetap mempengaruhi optimalisasi aset. Maka

dari penelitian ini pemanfaatan aset sebagai half mediatif pengaruh tidak langsung pengamanan dan pemeliharaan terhadap optimalisasi aset

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh inventarisasi aset terhadap pemanfaatan aset. ketika inventarisasi berjalan dengan baik dan benar maka pemanfaatan aset akan meningkat
2. Terdapat pengaruh penggunaan aset terhadap pemanfaatan aset. ketika penggunaan aset dengan baik dan benar serta sesuai. maka pemanfaatan aset akan meningkat.
3. Terdapat pengaruh pengamanan & pemeliharaan aset terhadap pemanfaatan aset. Pengamanan dan pemeliharaan berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan maka pemanfaatan aset akan berjalan dengan baik. dan meningkat.
4. Terdapat pengaruh langsung pemanfaatan aset terhadap optimalisasi aset Jika pemanfaatan aset berjalan dengan baik maka optimalisasi akan meningkat
5. Secara langsung inventarisasi aset tidak berpengaruh terhadap optimalisasi aset, namun secara tidak langsung inventarisasi aset dapat mempengaruhi optimalisasi aset melalui pemanfaatan aset.
6. Secara langsung penggunaan aset tidak berpengaruh terhadap optimalisasi aset, dan secara tidak langsung penggunaan aset dapat mempengaruhi optimalisasi aset melalui pemanfaatan aset.
7. Secara langsung pengamanan dan pemeliharaan aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset, dan secara tidak langsung pengamanan dan pemeliharaan aset dapat mempengaruhi optimalisasi aset melalui pemanfaatan aset.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta simpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut

- 1. Bagi pihak manajemen Sudin Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat.**
 - a. Inventarisasi aset menurut responden sudah optimal namun masih ada indikator yang rendah yaitu indikator mengenai aspek inventarisasi yuridis dimana pendataan dan pencatat aset masih lemah dalam rangka meningkatkan pengelolaan barang milik daerah yang efektif Sudin Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat harus meningkatkan sumber daya manusia secara kuantitas dan kualitas. dengan merekrut staf yang berkompeten serta memberikan pendidikan pelatihan dan pembinaan atau bimbingan teknis mengenai pengelolaan barang milik daerah.
 - b. Penggunaan Aset menurut responden sudah optimal namun masih terdapat indikator yang lemah yaitu iddle capacity dimana hal ini disebabkan karena kurang matangnya perencanaan, kurangnya koordinasi antar kelembagaan, kurangnya akuntabilitas oleh karenanya Sudin Lingkungan Hidup diharapkan membuat perencanaan yang lebih matang untuk jangka waktu yang lama, meningkatkan koordinasi antar lembaga serta meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aset.
 - c. Pengamanan dan pemeliharaan sudah berjalan dengan baik namun masih terdapat indikator yang rendah dalam hal pengamanan fisik yaitu kurangnya kesadaran unuk pentingnya pengamanan aset serta kurangnya anggaran untuk memperbaiki kendaraan. Maka dengan ini diharapkan sudin Lingkungan bisa meningkatkan SDM untuk dibina agar mengetahui pentingnya memelihara dan menjaga aset negara serta dapat memberikan solusi untuk lahan parkir.
 - d. Pemanfaatan aset sudah berjalan baik namun masih terdapat indikator yang rendah yaitu dalam hal perencanaan hal ini biasanya disebabkan karena sdm yang membuat perencanaan aset kurang memahami potensi aset dan kurangnya informasi tekhnogi

kendaraan apa saja yang relevan di zaman ini. Maka Sudin Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat perlu melakukan inventarisasi aset yang komprehensif serta mengembangkan strategi aset yang jelas dan terukur

- e. Optimalisasi aset sudah berjalan baik namun masih terdapat indikator yang rendah yaitu masalah pelaporan yang kurang efektif hal ini bisa karena kurangnya pelaporan yg terstruktur dalam hal ini sudin Lingkungan Hidup Kota Administrasi diharapkan dapat membuat teknologi yang memudahkan untuk pelaporan serta membangun budaya pelaporan yang transparan

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rahmayadi & Adli Adli, (2023). The Influence of Utilizing Regional Property and Assets Management BLUD Implementation on Regional Genuine Income and Its Implications for Security and Maintenance of Regional Property (Survey on the DKI Jakarta Provincial Asset Management Agency). *Jurnal* Vol. 4, No. 3, April 2023
- Agus Sunaryo dkk, (2024). Pengaruh Inventarisasi Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Pemerintah Provinsi Papua. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 16, No. 1, Januari 2024
- Agustina Ester Antoh, (2017). Pengaruh Manajemen Aset Dalam Optimalisasi Aset Tetap (Tanah Dan Bangunan) Pemerintah Daerah (Studi Di Kabupaten Paniai). *Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Cenderawasih* Volume 1, Nomor 2 Edisi Juli 2017
- Aliasuddin. (2016). Produksi Optimal dan RTS: Industri Besar dan Sedang di Provinsi NAD”, *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen* 2016
- Arif Wicaksana dkk, (2021). Pengaruh Inventarisasi Aset, Penggunaan Aset, Pengamanan Dan Pemeliharaan Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Tanah Melalui Pemanfaatan Aset Pada Pemerintah Kabupaten Malang. *Jurnal ilmu adminitrasi public* vol 6 (1) 2012
- Arifin Abdul Rachman, (2015). *Administrasi Pemerintahan Dalam Pembangunan*. Jakarta : Penerbit : Haji Mas Agung. .
- Balaghuddin, U. (2019). Peran badan usaha milik desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952
- Basuki, dkk. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Depok: Penrbit : Raja Grafindo Persada
- Chabib Soleh dan Heru Rochmansjah. (2015). *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah*. Bandung : Penerbit : Fokus Media.
- Cica Purnamasari, (2021). Analisis Pemanfaatan Sewa Aset Daerah dalam Upaya Mempertahankan Opini WTP atas LKPD Provinsi Jawa Barat. *Indonesian Accounting Research Journal* Vol. 2, No. 1, October 2021
- Erlini, Nasution, Harmein Nasution dan Yeni Absah. (2015). Pengaruh Manajemen Aset terhadap Optimalisasi Aset Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonom*. 18 (1): 10-18
- Fajri, A., Djalaluddin, A., & Siswanto, S. (2018). Pengelolaan aset tanah daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Malang perspektif Ekonomi Islam. *Islamic Economics Quotient: Journal of Economics & Business Sharia*, 1.
- Fauziah & Elis Mediawati (2024). The Influence Of Asset Management On Optimization Of The Use Of Fixed Assets In The Government Sector (Literature Review). *Jurnal Manajemen* Volume 5, Number 1, 2024
- Frederika dkk, (2020). Pengaruh Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Milik Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Penerimaan Retribusi Daerah Di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit* Vol. 5 No. 2, Halaman: 19 – 24 Desember 2020.
- George Terry, (2009). *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Ghozali, Imam., & Latan, H. (2020). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (2nd ed.)*. Badan Penerbit -Undip.

- Hasbiyallah, & Sujudi, (2019). *Pengelolaan Pendidikan Islam*. Bandung: Penerbit : Remaja Rosdakarya
- Hidayat, A.A., & Uliyah M., (2015). *Buku Saku Praktikum Kebutuhan Dasar*. Jakarta : Penerbit : Manusia. EGC
- Ika Aprilia dkk, (2018). Optimization of Fix Asset Management in Achieving Good Governance at The Province of DKI Jakarta. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah* Volume 10 Nomor 2, November 2018
- Jamaludin, (2017). Pengaruh Inventarisasi Aset, Legal Audit Aset, dan Penilaian Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Milik Pemerintah Provinsi NTB. *Jurnal Sekuritas* ISSN : 2581-2696, 1(1) : 47-57
- Kuntadi dkk, (2022). Pengaruh Inventarisasi Aset, Legal Audit Aset Dan Penilaian Aset Terhadap Optimalisasi Aset. Volume 3, Issue 4, Maret 2022
- Litasari, (2018). Pengaruh Inventarisasi Aset, Legal Audit, Dan Penilaian Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka Timur *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)* Volume 3, NO. 2. Agustus 2018
- Machfud & Seri Mughni Sulubara, (2023). Optimization Of Regional Asset Management For Sustainable Development In Aceh Province. *Jurnal International Conference on Economic Business Management, and Accounting (ICOEMA)-2023*.
- Mary Parker Follet, (2005). *Manajemen*. Jakarta: Penerbit : Indeks
- Maulidiah, S. (2017). Optimalisasi Pengelolaan Aset Sebagai Wujud Reformasi Birokrasi di Daerah. *Wedana: Jurnal Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 233-242
- Menteri dalam Negeri No. 19 Tahun (2016) Pasal 1 menjelaskan pemanfaatan aset yaitu pendayagunaan barang milik daerah
- Menteri Dalam Negeri, (2016). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah, Kementerian Dalam Negeri Jakarta
- Montayop, P. F., Ratang, W., & Kambu, A. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah*
- Norhina Kurniawaty, M. A. (2018). Administration and Optimization of Fixed Assets at the Secretariat of Election Commission for West Java Province, Indonesia. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 87-104
- Noviawati, E. (2016). Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah terhadap Penyelenggaraan Otonomi Daerah. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 4(1),47-6
- Noviawati, E. (2016). Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah terhadap Penyelenggaraan Otonomi Daerah. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 4(1), 47-61.
- Pemerintah Republik Indonesia, (2009). Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, (2010). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akutansi Pemerintahan.
- Pemerintah Republik Indonesia, (2014). Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, (2015). Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015 yaitu Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 14 Tahun (2008) tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah pada Pasal 2 mengenai maksud Pengelolaan Barang Milik Daerah.
- Peraturan Menteri dalam Negeri No. 19 Tahun (2016) Pasal 1 menjelaskan prinsip umum pemanfaatan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun (2014) tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun (2006) tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis pemanfaatan aset
- Permendagri No. 19 Tahun (2016) Tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah

- Poerwadarminta (2014). Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Penerbit : Balai Pustaka
- Putri Febrianti dkk, (2023). Analysis Of Regional Fixed Asset Management At The Regional Financial And Asset Management Agency (Bkad) In Medan. Volume 07, Number 01, March 2023
- Ramdany dan Yuni Setiawati., (2021). Analisis Penatausahaan Aset Tetap Barang Milik Negara (BMN), Jurnal Akunt., vol. Vol. 10, N, 2021.
- REFERENSI JURNAL
- Resty Ditha Handayani, (2023). Pengaruh Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), dan Profesionalisme Aparatur Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Desa. Journal Vol. 3, No. 3, June 2023,
- Rina Dewiyanti dkk, (2022). Optimizing The Utilization Of Local Government Asset(S) In Indonesia. Jurnal internasional 2022
- Rochmawati, D. R. (2018). Determinan Optimalisasi Penggunaan Aset Tetap Pemerintah. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 9 Nomor 2, 236-247
- Saiman, (2016). Manajemen Sekretaris. Jakarta: Penerbit : Ghalia Indonesia
- Simamora, R., & Halim, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Aset Pasca Pemekaran Wilayah Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Di Kab. Tapanuli Selatan. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 10(1).
- Siregar, Doli D. (2016). Manajemen Aset Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan Secara Nasional Dalam Konteks Kepala Daerah Sebagai CEO's Pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah. Jakarta: Penerbit : Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Doli, (2004). Manajemen Aset. Jakarta : Penerbit : Gramedia Pustaka Utama.
- Sondang siagian, (2014). Filsafat Administrasi. Jakarta : Penerbit : Gunung Agung.
- Sriastiti dkk, (2020). The Influence Of Asset Management Towards Optimization Of State As-sets In Working Units In The Denpasar High Court Region. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha Volume 7, Nomor 1, 2020
- Sugiana (2013). Manajemen Aset Pariwisata Bandung : Penerbit : Guardaya Intimarta.
- Sugiana, (2013). Metode Riset Bisnis dan Manajemen. Bandung : Penerbit : Guardaya Intimarta Edisi Pertama
- Sugiana, Gama, A.(2012). Penilaian Aset. Bandung : Penerbit : Polban.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit : Alfabeta
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung : Penerbit : Alfabeta
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : penerbit. Alfabeta
- Suparjati, dkk, (2005). Tata Usaha dan Kearsipan, Yogyakarta: Penerbit : Kansisus
- Supriyadi,. (2010). Aspek Hukum Tanah dan Aset Daerah. Jakarta : Penerbit : Prestasi.
- Susi Ardiani, (2020). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pemerintah Kota Palembang. Jurnal Riset Terapan Akuntansi, Vol.4 No.1, 2020
- Sutrisno Hadi. (2015). Metodologi Research .Yogyakarta : Penerbit : Andi Offset
- Sutrisno, Edy. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Penerbit : Kencana Prenada Media Group. Cetakan ke tujuh
- Suwanda, D. & Dailibas, (2013). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Jakarta : Penerbit PPM
- Suwanda, D., (2015). Sistem Akuntansi Akrual Pemerintah Daerah, Jakarta : Penerb : PPM.
- Suwanda, Dadang. (2015). Optimalisasi Pengelolaan Aset Pemda. Jakarta: PENERBIT : PPM
- Syaiful Hifni dkk, (2022). Role Of Organizational Development, Integrated Reporting <IR> Implementation and Optimizing on Regional Asset Management. Journal (BIRCI-Journal) Volume 5, No 2, May 2022
- Sylvia dkk (2023). Pengaruh Inventarisasi Aset, Penggunaan Aset, Dan Pengamanan Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap (Tanah Dan Bangunan) Pada Pemerintah Kota Makassar. Jurnal Volume 2 Nomor 4 Desember 2023

- Wawan Devis Wahyu, (2022). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Tingkat Optimalitas Aset Tetap (Tanah) Pemerintah Provinsi Jambi. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) e- Vol. 10 No. 1 (2022)
- Yasdin Yasir, A. A. (2020). Determinan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Kementerian Keuangan Pada Satuan Kerja Wilayah Sulawesi Selatan. Balance Journal Ekonomi dan Bisnis Islam, 24-34.
- Yudi dkk, (2022). Asset Management as Moderating Good Governance and Internal Control on Utilization Optimization Regional Fixed Assets. Journal of Finance and Accounting Vol.13, No.6, 2022
- Yusuf.FA (2019) Implementasi Manajemen Aset Dan Pengaruhnya terhadap Optimalisasi Aset Tetap (Tanah Dan Bangunan) Dinas Pendidikan Kota Bandung, Jurnal Universitas Padjadjaran, Bandung
- Zahroh. (2015). Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi. Profesionalisme. Bandung : Penerbit : Guru